

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, tentunya pasti membutuhkan yang namanya interaksi dengan manusia atau biasanya bisa berupa komunikasi antara satu dengan yang lainnya, dan pastinya komunikasi ataupun interaksi antara sesama manusia memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan, bisa dibayangkan apabila tidak ada interaksi ataupun komunikasi antara sesama manusia dan tentunya bakal merusak seluruh tatanan manusia yang ada sekarang ini, dan mengalami kesulitan dalam semua bidang.

Interaksi itu sendiri lahir karena kebutuhan dari manusia itu sendiri, dan bisa dilihat kemajuan perkembangan jaman, interaksi dan komunikasi pun juga merasakan kemajuan yang sangat cepat dan berkembang bersama kemajuan teknologi itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari cara berkomunikasi orang terdahulu dimana hanya menggunakan tatap muka secara langsung dan melakukan kontak fisik dengan manusia lainnya. Atau bisa disebut dengan komunikasi interpersonal secara tatap muka, dan mulai bergeser menjadi komunikasi menggunakan media, bisa berupa media sosial, atau bisa juga disebut dengan komunikasi interpersonal bermedia. Karena era bermedia dianggap lebih tepat dan tentunya memudahkan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Komunikasi tatap muka merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan seorang komunikator dengan komunikan, dimana memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikator interpersonal didefinisikan oleh Joseph A. Devito 1989 dalam Effendy 2003:59 sebagai: “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara kelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek atau umpan balik seketika”. Dan komunikasi ini bersifat secara langsung dan memiliki feedback atau timbal balik secara langsung antara komunikator dengan komunikan, sama halnya dengan komunikasi interpersonal bermedia, namun yang membedakannya adalah cara menyampaikan pesan-pesan tersebut yang dikemas menggunakan alat

dengan teknologi canggih yang sekarang sering disebut *Smartphone* yang dinilai lebih efisien waktu dan tempat, ditambah lagi dengan harga yang cukup bisa dijangkau oleh kebanyakan masyarakat yang menjadikannya sebagai pilihan utama ketika berkomunikasi apabila terhalangi jarak dan waktu.

Komunikasi bermedia adalah komunikasi dimana tahapan-tahapan penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan *cyberspace* atau sering disebut dengan dunia maya yang bersifat interaktif, berupa *telfon*, *fake*, surat, *e-mail*, *chat* dan lain-lain(Charlynoise, 2010). Saat ini internet berperan penting dalam aktifitas dan keseharian manusia. Dan tentunya memiliki dampak dalam penggunaannya, seperti susahnya manusia untuk lepas dari *smartphone* dan dunia internet, dan telah menjadi sebuah kebutuhan wajib terhadap keseharian, memiliki efek kecanduan kepada penggunaannya dan cukup susah untuk dipisahkan antara manusia dengan teknologi tersebut.

Dan dalam perkembangannya, banyak perusahaan-perusahaan yang melirik dan menciptakan sebuah media berkomunikasi yang dikemas dalam bentuk aplikasi yang lebih menarik dan simpel dalam penggunaannya, semisal *Line*, *Facebook*, *WhatsApp*, *Twitter*, dan aplikasi baru-baru ini yang cukup *kontroversial* seperti *Tinder*, *Betalk*, dan salah satu aplikasi yang saat ini bisa dibilang naik daun adalah MiChat.

Kemunculan MiChat yang digandrungi oleh berbagai kalangan masyarakat dikarenakan fitur-fitur yang lengkap dan tentunya gratis, sehingga dapat menghubungkan dengan keluarga, sahabat, ataupun teman, bahkan MiChat dapat mempertemukan dengan orang-orang baru yang ada disekitar lingkungan kita hanya dengan koneksi internet, sehingga dengan mudah untuk seseorang memperluas jaringan sosialnya. Tapi dalam aplikasi MiChat memiliki sisi gelap dan berbahaya apabila salah dalam penggunaannya yang tidak sesuai dengan tujuan dibuatnya aplikasi ini. Dan aplikasi ini tidak hanya diunduh oleh kalangan dewasa juga, tentunya juga banyak anak-anak yang dibawah umur yang menggunakan aplikasi MiChat ini. Dikarenakan, dengan terang-terangan banyak wanita pengguna MiChat yang menjajakan dirinya sendiri di dalamnya.

Biasanya dalam setiap layanan yang di tawarkan oleh masing-masing wanita memiliki tarif yang berbeda-beda, semisal antara VCS dengan BO, Untuk tarif VCS sendiri mematok harga paling murah Rp.50.000 dan paling mahal bisa mencapai Rp.200.000 tergantung si wanita mematok harganya. Sedangkan BO sendiri berkisar antara Rp.200.000 sampai dengan Rp.2.000.000. dan ini juga dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk dijadikan sebagai ladang penipuan, dimana ketika ada seorang pelanggan hendak mencari jasa VCS, namun malah kena penipuan dengan modus kirim pulsa sebagai DP atau uang muka. Dan disini si penipu menggunakan *account* palsu atau menggunakan profil orang lain, rata-rata menggunakan akun palsu dengan foto yang mengambil dari media Instagram atau media Path. Dan untuk membedakan *fake account* dengan *real account*, biasanya si pelanggan meminta sebuah *testimony* ataupun vc beberapa detik dan minta foto dengan beberapa kriteria ditentukan pelanggan seperti tulisan nama yang diambil bebarengan dengan foto wajah pemberi jasa dan kadang menggunakan masker.

Perubahan sebuah prostitusi yang sebelumnya harus bertatap muka dan langsung berhadapan untuk menentukan dan menghasilkan sebuah kesepakatan. Dan hal ini mempengaruhi kuantitas dalam berkomunikasi secara langsung. Walaupun rawan akan penipuan namun karena keputusan pemerintah yang menutup tempat-tempat prostitusi menjadikan orang-orang yang ada di prostitusi menjadi memnyebar dan berdiri secara sendiri-sendiri dan tertutup dengan menggunakan media online sebagai alat mempromosikan dirinya sendiri salah satunya adalah aplikasi MiChat.

Berdasarkan urain tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian terkait “Komunikasi Interpersonal Prostitusi Online di MiChat (Studi deskriptif layanan jasa VCS dan BO di daerah Kediri, dan Nganjuk)”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan secara bermedia antara pelanggan dan penyedia jasa VCS dan BO dalam aplikasi MiChat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal yang dilakukan secara bermedia antara pengguna dengan penyedia jasa dalam aplikasi MiChat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. *Manfaat Akademis*

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah :

- a. Agar dapat memberi masukan studi komunikasi interpersonal mengenai keberhasilan dan kegagalan dari sebuah komunikasi.
- b. Sebagai literature ilmiah untuk penelitian yang terkait.
- c. Menjadi pengembang teori media baru, dan teori komunikasi interpersonal bermedia (internet).

1.4.2. *Manfaat Praktis*

Dapat memberikan wawasan kemasyarakat khususnya kepada orang tua mengenai penggunaan media online yang sehat untuk anak dan keluarganya, dan selalu mengontrol setiap penggunaan media, dikarenakan hampir seluruh anak pada saat ini mempunyai dan dapat mengoperasikan sebuah smartphone. Dan dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah yang berkaitan dengan teknologi dan komunikasi agar dapat melakukan penyaringan dan pemilihan media, serta tindakan lebih lanjut mengenai prostitusi yang mulai menjamur lewat media internet di Indonesia.